

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan semakin berkembangnya pasar modal yang semakin cepat pada dunia bisnis saat ini, maka persaingan dalam dunia bisnis akan semakin ketat pula, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Dalam satu tahun, perusahaan ini wajib menyampaikan laporan keuangan sebanyak empat kali, yaitu terdiri dari laporan triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan laporan akhir tahun secara keseluruhan.

Kinerja perusahaan yang telah dicapai setiap tahun disajikan ke dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini akan difokuskan kepada laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan ini menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan tahunan berisi informasi mengenai keuangan maupun informasi lainnya yang berguna bagi pemakai laporan dalam melakukan pengambilan keputusannya

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (2018) tujuan penyampaian laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para penggunanya apabila disajikan secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna menurut PSAK yaitu relevan, *faithful representation*, dapat diperbandingkan, terverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami [1]. Berdasarkan karakteristik tersebut dapat disimpulkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan haruslah disajikan secara tepat waktu sebelum kehilangan maknanya bagi si pemakai laporan keuangan.

Tuntutan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tidak hanya datang dari PSAK, khususnya bagi perusahaan publik, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah mengeluarkan peraturan mengenai hal tersebut. Peraturan OJK Nomor: 14/PJOK.04/2022 pasal 7 ayat 1 tentang penyampaian laporan keuangan, menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir [2].

Kemudian Bursa Efek Indonesia (2019) juga menerbitkan Surat Keputusan Direksi Nomor 00068/BEI/09-2019 perihal Perubahan Peraturan Nomor III-D Tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek yang menyebutkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk laporan keuangan audited, paling lambat pada Hari Bursa terakhir di bulan ke-3 (tiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan diketahui melanggar ketentuan tersebut, maka akan dikenakan sanksi-sanksi diantaranya sanksi administrasi yang berupa teguran tertulis, finansial berupa denda, hingga diberhentikan pengoperasionalan perusahaan sementara dari bursa.

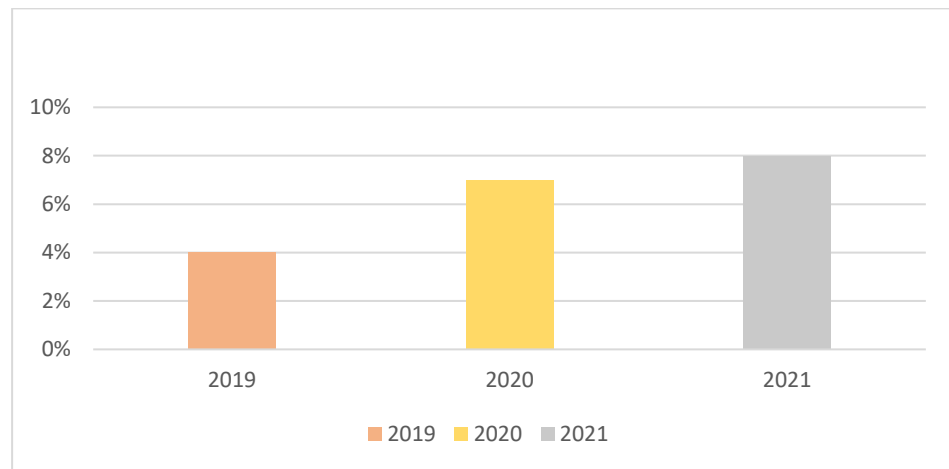
Meskipun sedemikian ketat peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, ternyata masih banyak perusahaan publik di Indonesia yang melanggar peraturan yang ada dengan terlambat melaporkan laporan keuangan tahunannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, terdapat 759 perusahaan yang tercatat tetapi hanya 691 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu pada tahun 2020. Sementara sebanyak 68 emiten perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan sampai batas waktu yang telah ditentukan. Bursa Efek Indonesia telah memberikan sanksi dengan merujuk pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, bahwa bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda senilai Rp. 50.000.000,00 kepada perusahaan yang tercatat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan [4].

Investor sebagai pihak pengambil keputusan investasi membutuhkan informasi-informasi yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut mengandung *good news* atau *bad news*. *Good news* merupakan kabar baik bagi investor sebagai pertanda baik ketika menentukan keputusan investasi. Sedangkan *bad news* bagi investor adalah sebagai sinyal buruk dalam menentukan keputusan investasi.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut. Semakin lama waktu mempublikasi laporan keuangan yang tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya komentar negatif mengenai perusahaan dan hal ini berpengaruh pada keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Meskipun sudah ada peraturan terkait yang mengharuskan perusahaan untuk tepat waktu, setiap tahunnya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunannya. Beberapa diantaranya merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor properti dan *real estate*. Presentase kenaikan angka perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunannya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1: Keterlambatan Laporan Keuangan tahun 2019-2021



Sumber : Liputan6.com (diolah 2023)

Berdasarkan analisis tren per laporan tahunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 ada kecenderungan meningkat jumlah perusahaan yang terlambat. Pada tahun 2021 ada kecenderungan meningkat jumlah perusahaan yang terlambat. Pada tahun 2020 angka keterlambatan penyampaian laporan keuangan mencapai 7%, menunjukkan ada kenaikan dari tahun 2019 yang hanya mencapai 4%. Presentase semakin meningkat pada tahun 2021 yaitu mencapai 8% dari emiten yang terdaftar belum menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu banyak faktor yang sudah diteliti serta menghasilkan informasi yang konsisten dan ada pula yang menghasilkan informasi yang belum konsisten. Penelitian ini akan membahas faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang pada penelitian terdahulu hasilnya belum konsisten. Beberapa faktor yang belum konsisten hasilnya meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, yang dapat diketahui dengan melihat seberapa besar aktiva perusahaan [5]. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin

mudah untuk mendapatkan informasi. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan total asset.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2021), Fadhli (2020) dan Fortuna (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian menurut Ayu Putri (2020), Handayani dkk (2021), dan Chandra (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Prihadi (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengandung berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik maka cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2021), Fadhli (2020) dan Ayu Putri (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2019) dan Wicaksono (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kasmir (2018) dalam bukunya menyatakan *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam hal ini, tingginya tingkat leverage menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan mempunyai tingkat *financial risk* yang tinggi. Tingginya *financial risk* ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangannya. Indikasi yang menunjukkan kesulitan keuangan ini akan terlihat tidak baik di mata publik, akibatnya perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya [14].

Hasil penelitian menurut Fortuna (2021) dan Diliasmara (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian menurut Handayani (2021) dan Ayu Putri (2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Apabila perusahaan mempunyai kepemilikan institusional yang tinggi, maka investor institusi itu akan mempunyai pengaruh yang kuat pengawasan yang lebih terhadap manajemen. Investor institusi dapat mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu agar dapat melakukan pengambilan keputusan investasi [16].

Penelitian menurut Khalil (2022) dan Wicaksono (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian menurut Fadhli (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya ada perbedaan hasil penelitian pada setiap penelitian untuk variabel yang sama. Hal tersebut dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali dengan menggunakan faktor-faktor yang hasilnya tidak konsisten, yaitu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan mengganti objek penelitian yakni perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi mengenai pentingnya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ilmu akuntansi dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga informasi yang terkandung di dalamnya akan bermanfaat secara efektif dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu.

1.5 Batasan Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, telah ditentukan batasan penelitian agar dapat membantu proses pengumpulan data:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

3. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel-variabel yang akan diteliti adalah ketepatan waktu, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional.
4. Ketepatan waktu dapat diukur dengan melihat pengumuman dari BEI mengenai daftar perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk setiap tahunnya. Penentuan ini didasarkan dari jumlah hari perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunannya dengan batas penyampaian adalah akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

